

INDIKATOR EKONOMI MAKRO KECAMATAN KOTA DEPOK 2021



KERJASAMA



DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA
KOTA DEPOK



DEPARTEMEN STATISTIKA
FMIPA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR



Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2021

Kerjasama:

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok
dengan
Fakultas Matematika dan IPA, IPB University

Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2021

Indikator Ekonomi Makro

Kecamatan Kota Depok 2021

Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	: 28 cm × 21.5 cm
Jumlah halaman / <i>Total size</i>	: 49 halaman / 49 pages
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Fakultas Matematika dan IPA, IPB University
Gambar kulit dan Seting / <i>Cover design and Setting</i>	: Fakultas Matematika dan IPA, IPB University
Diterbitkan oleh / <i>Published by</i>	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with the reference to the sources

KATA SAMBUTAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan di Kota Depok Tahun 2021 dapat diterbitkan.

Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok Tahun 2021 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan di Kota Depok, khususnya untuk bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan di kecamatan. Buku ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor (FMIPA-IPB) yang telah menyusun Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2021, begitu juga kepada semua pihak yang sudah berperan dalam penerbitan buku ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Depok, Desember 2022

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Depok



Drs. Manto, MSi

NIP. 19670504 198612 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan pemenuhan hajat hidup masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi dengan demikian sering menjadi pusat perhatian dalam melihat kemajuan suatu wilayah. Perkembangan pembangunan ekonomi di suatu daerah, antara lain dapat diperlihatkan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan dijadikan sebagai salah satu indikator Ekonomi Makro suatu daerah.

Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2021 ini dimaksudkan menampilkan angka PDRB Kota Depok yang dirinci menurut Kecamatan dan sektor-sektor ekonomi yang membangunnya, dengan maksud agar buku ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian setiap kecamatan yang ada di Kota Depok. Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang telah memberi kepercayaan kepada Departemen Statistika – FMIPA IPB, untuk bekerjasama menyusun buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain, khususnya Badan Pusat Statistik yang menjadi sumber data utama.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami juga memohon maaf sekiranya terdapat berbagai kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, pun kekurangan yang kiranya terdapat dalam buku. Kami berharap buku ini memberikan kontribusi positif yang dapat menunjang perencanaan pembangunan Kota Depok secara umum.

Bogor, Desember 2022
Ketua Departemen Statistika
FMIPA – IPB University



Dr. Anang Kurnia
NIP. 19730824 199702 1 001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Kegiatan Ekonomi.....	3
1.4. Konsep dan Definisi.....	4
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	4
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	5
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan.....	5
1.5. Konsep Pendapatan Regional.....	6
1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar.....	6
1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar.....	6
1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor.....	6
1.5.4. Pendapatan Regional	6
1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan.....	7
BAB II METODOLOGI	
2.1. Penghitungan PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2021.....	9
2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan.....	11
BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2021	
3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2021.....	13

3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021	20
3.2.1. Kecamatan Sawangan.....	20
3.2.2. Kecamatan Bojongsari.....	21
3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas.....	22
3.2.4. Kecamatan Cipayung.....	23
3.2.5. Kecamatan Sukmajaya	23
3.2.6. Kecamatan Cilodong.....	24
3.2.7. Kecamatan Cimanggis	24
3.2.8. Kecamatan Tapos.....	25
3.2.9. Kecamatan Beji.....	26
3.2.10. Kecamatan Limo	26
3.2.11. Kecamatan Cinere	27
3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2019-2021.....	27
BAB IV PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO LAPANGAN USAHA KOTA DEPOK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2021.....	30
BAB V KESIMPULAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Neraca Produksi.....	4
Tabel II-1	Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2021 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)	10
Tabel III-1	Informasi Umum Karakteristik Geografis Kecamatan di Kota Depok.....	14
Tabel III-2	PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2021.....	15
Tabel III-3	Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2020 ke tahun 2021.....	17
Tabel III-4	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar (a) Harga Konstan 2010 dan (b) Harga Berlaku Kota Depok tahun 2019-2021.....	28
Tabel IV-1	Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Milyar Rp).....	30
Tabel IV-2	Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Miliar Rp)	34
Tabel IV-3	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Persen).....	37
Tabel IV-4	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Persen).....	40
Tabel IV-5	<i>Sharing</i> Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021 (Persen).....	43
Tabel IV-6	<i>Sharing</i> Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2021 (Persen)	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1	Siklus Kegiatan Ekonomi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar I-2	Susunan Agregat Pendapatan Regional	Error! Bookmark not defined.
Gambar III-1	Peta Administratif Kota Depok.....	14
Gambar III-2	Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok.....	19
Gambar III-3	Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok.....	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur penting atas keberhasilan pembangunan sebuah pemerintah daerah. Hal ini adalah karena pembangunan sektor ekonomi menunjukkan dukungan berbagai sumberdaya dan komponen-komponen yang ada di wilayah tersebut. Suatu proses ekonomi memerlukan sumberdaya fisik, sumber daya manusia, sumber daya finansial, serta modal-modal sosial. Aktor yang terlibat dalam pembangunan juga tidak terbatas pada pemerintah daerah saja, tetapi juga memerlukan partisipasi swasta dan masyarakat pada umumnya. Peran dari semua komponen ini selanjutnya juga berdampak pada pihak-pihak yang ada di wilayah tersebut sehingga mampu mendorong perbaikan dan pemerataan ekonomi, serta kualitas kehidupan bagi masyarakat atau wilayah secara umum.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dengan demikian menjadi prioritas dan indikator yang sangat penting untuk kemajuan suatu wilayah. Berhasilnya pembangunan ekonomi mendorong ketersediaan berbagai pendukung kehidupan. Ekonomi yang bertambah baik menyebabkan sektor-sektor real bergerak, dan memerlukan tenaga kerja untuk terus menggerakkan dan meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya menjadikan tersedianya lapangan kerja yang memadai bagi anggota masyarakat. Ekonomi juga akan menjadi pemicu bagi tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi selanjutnya sering digambarkan dalam bentuk nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhannya. Pengetahuan mengenai nilai PDRB dibanding keadaannya pada waktu atau periode sebelumnya penting untuk mengevaluasi apakah strategi pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh suatu pemerintahan telah berjalan secara efektif.

1.2. Maksud dan Tujuan

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam-macam data indikator ekonomi yang dapat dijadikan bahan untuk evaluasi pembangunan ekonomi yang telah tercapai dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Salah satu data statistik indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro pada level kecamatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan yang disajikan secara series.

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini telah menyentuh seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu evaluasi hasil pembangunan di daerah memerlukan gambaran keadaan ekonomi. Untuk itu data statistik indikator ekonomi yang berupa PDRB Kecamatan Kota Depok sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan selama ini serta kaitannya dengan menentukan sasaran-sasaran pembangunan pada masa yang akan datang sampai level kecamatan.

Secara agregat, untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Indonesia, BPS telah menyediakan informasi mengenai besaran PDRB. Namun angkanya tidak tersedia hingga level kecamatan. Karenanya, Pemerintah Kota Depok perlu melakukan perhitungan PDRB per kecamatan untuk dapat memantau lebih rinci perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah ini.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, mengusahakan penggeseran kegiatan ekonomi dari sektor Primer ke sektor Sekunder dan Tersier serta meningkatkan ekspor ke luar negeri.

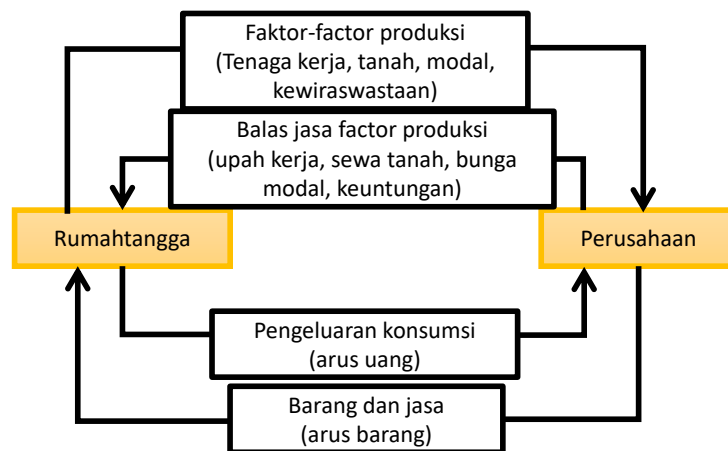
Dengan tersedianya data statistik Indikator Ekonomi Kecamatan berupa PDRB Kecamatan secara berkala dapat diketahui antara lain:

- a) Kemampuan sumber daya ekonomi masing-masing kecamatan yang diperlihatkan oleh nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku.

- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi masing-masing kecamatan yang diperoleh dari Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
- c) Tingkat kemakmuran penduduk di suatu kecamatan dengan membandingkan PDRB perkapita dengan kecamatan lain.
- d) Gambaran struktur perekonomian masing-masing kecamatan yang merupakan kontribusi masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap pembentukan PDRB.

1.3. Kegiatan Ekonomi

Siklus kegiatan ekonomi sebagai prinsip dasar ekonomi makro merupakan interaksi antara produsen dan konsumen melalui berbagai transaksi yang terjadi, baik mengenai arus barang dan jasa maupun faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen adalah: Tenaga kerja, Tanah, Modal dan Kewiraswastaan. Balas jasa faktor produksi adalah: Upah/gaji, Sewa tanah, Bunga modal dan Keuntungan. Sewa tanah, bunga modal dan keuntungan untuk selanjutnya dikatakan Surplus Usaha (dalam prakteknya sulit dipisahkan). Jumlah dari balas jasa atas keempat faktor produksi tersebut dikatakan nilai tambah (*value added*). Siklus kegiatan ekonomi ini secara sederhana tampak pada Gambar I-1.



Gambar I-1 Siklus Kegiatan Ekonomi

Secara umum siklus kegiatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai Neraca Produksi suatu usaha sebagaimana Tabel I-1.

Tabel I-1 Neraca Produksi

Pendapatan / Penerimaan	Pengeluaran / Pembayaran
1. Output antara	1. Input antara
2. Konsumsi akhir	2. Impor barang dan jasa
3. Investasi (Pembentukan barang modal dan perubahan stok)	3. Upah/gaji
4. Ekspor barang dan jasa	4. Surplus usaha *)
	5. Penyusutan
	6. Pajak tak langsung neto **)

*) (Sewa tanah) + (Bunga modal) + Keuntungan

***) (Pajak tak langsung) – Subsidi

1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, pendapatan regional, pendapatan perkapita dan lainnya diuraikan di bawah ini.

1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam 3 pengertian yaitu:

a) Pendekatan Produksi (*Production approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah/region pada suatu jangka waktu tertentu, biasanya setahun. Formulasi penghitungan nilai tambah bruto pendekatan produksi adalah:

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Nilai Produksi}) - (\text{Biaya Antara})$$

b) Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji,

sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Dalam pengertian PDRB termasuk pula penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto (Pajak tak langsung – subsidi). Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

$$\begin{aligned} (\text{Nilai Tambah Bruto}) = & (\text{Upah atau Gaji}) + (\text{Surplus Usaha}) + (\text{Penyusutan}) + \\ & (\text{Pajak tak Langsung Neto}) \end{aligned}$$

c) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure approach*)

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (lembaga nirlaba), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor netto di suatu wilayah/region. Ekspor netto adalah ekspor dikurangi import.

$$\begin{aligned} (\text{Nilai Tambah Bruto}) = & \\ & (\text{Konsumsi Akhir (Rumahtangga, Pemerintah dan Lembaga Nirlaba)}) + \\ & (\text{Pembentukan Modal Tetap Bruto}) + (\text{Perubahan Stok}) + (\text{Ekspor Neto}) \end{aligned}$$

1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.5. Konsep Pendapatan Regional

1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar diperoleh dengan menjumlahkan Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*) yang ada dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar merupakan hasil pengurangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dengan penyusutan.

1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor

Jika PDRN Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto maka diperoleh PDRN Atas Dasar Biaya Faktor. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak pertambahan nilai, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak penghasilan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi dapat mengakibatkan penurunan harga. Pajak tidak langsung dikurangi subsidi diperoleh pajak tidak langsung.

1.5.4. Pendapatan Regional

Dari beberapa konsep yang diterangkan di atas, ternyata PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang turut dalam proses produksi di region tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang ada atau merupakan pendapatan yang berasal dari region tersebut. Pendapatan yang dihasilkan itu tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region tersebut karena ada sebagian pendapatan yang diterima oleh

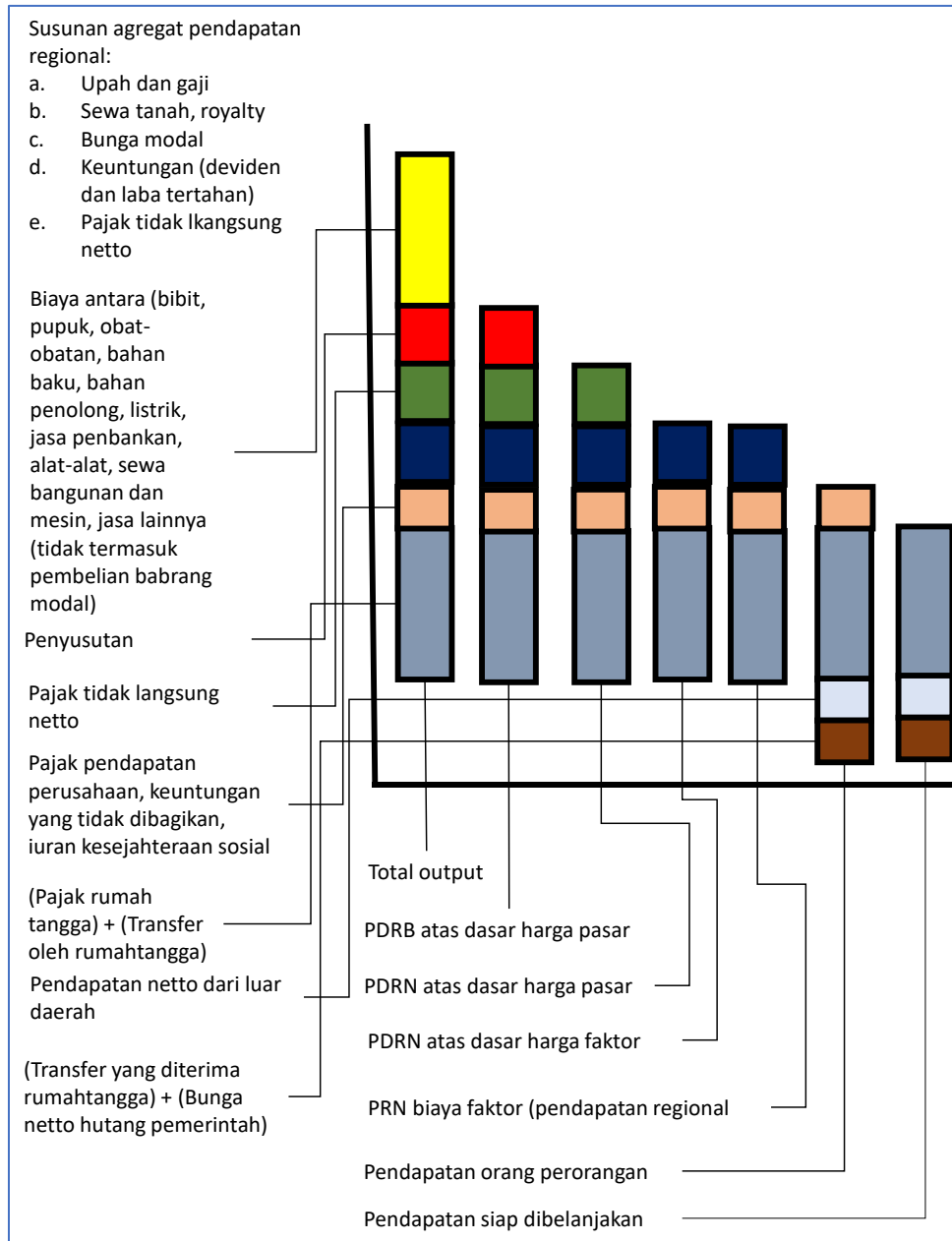
penduduk region lain. Jika pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di region dimaksud maka menghasilkan suatu pendapatan perkapita.

1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan

Berdasarkan uraian di atas, konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) PDRB Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Penyusutan, akan sama dengan
- b) PDRN Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Pajak Tidak Langsung Netto, akan sama dengan
- c) PDRN Atas Dasar Biaya Faktor; Plus: Pendapatan Netto yang mengalir dari luar daerah atau luar negeri, akan sama dengan
- d) Pendapatan Regional; Minus: Pajak Pendapatan Perusahaan, Keuntungan Yang Tidak Dibagikan, Iuran Kesejahteraan Sosial; Plus: Transfer Yang Diterima Rumahtangga, Bunga Netto atas Hutang Pemerintah, akan sama dengan
- e) Pendapatan Perorang (*Personal Income*); Minus: Pajak Rumahtangga, Transfer yang Dibayarkan oleh Rumahtangga, akan sama dengan
- f) Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

Diagram susunan agregat pendapatan regional dapat dilihat pada Gambar 1-2.



Gambar I-2 Susunan Agregat Pendapatan Regional

BAB II METODOLOGI

2.1. Penghitungan PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2021

Pada bagian ini akan dipaparkan penjelasan mengenai metodologi yang diimplementasikan untuk memperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan untuk setiap kecamatan yang ada di Kota Depok. PDRB Kecamatan merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu kecamatan pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan. Nilai PDRB Kecamatan tahun 2021 pada buku ini didapatkan dengan cara mendistribusikan nilai PDRB Kota Depok tahun 2021 yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Besaran PDRB Kota Depok 2021 menurut klasifikasi lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan Milyar Rupiah disajikan pada Tabel II-1.

Nilai total PDRB Kota Depok yang disajikan pada Tabel II.1 tersebut selanjutnya akan menjadi dasar pengalokasian ke masing-masing kecamatan yang ada di Kota Depok.

Andaikan P_j merupakan nilai PDRB Kota Depok tahun 2020 untuk klasifikasi ke- j dimana $j = 1, 2, \dots, 17$ dengan indeks 1 untuk Lapangan Usaha A- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, indeks 2 untuk Lapangan Usaha B- Pertambangan dan Penggalian, dan seterusnya hingga indeks 17 untuk Lapangan Usaha RSTU- Jasa Lainnya. Besarnya PDRB Kecamatan untuk kecamatan ke- i dinotasikan P_{ij} diperoleh dengan formula

$$P_{ij} = P_j \times w_{ij}$$

dengan w_{ij} adalah bobot untuk kecamatan ke- i pada sektor ke- j , yang memenuhi kendala $\sum_i^{11} w_{ij} = 1$ untuk setiap sektor ke- j . Sebelas kecamatan yang ada di Kota Depok adalah Kecamatan Sawangan, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Tapos, Kecamatan Beji, Kecamatan Limo, dan Kecamatan Cinere.

Tabel II-1 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2021 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha		PDRB ADHB**	PDRB ADHK**
[1]	[2]		[3]	[4]
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	993,53	557,67
2	B	Pertambangan dan Penggalian	0	0
3	C	Industri Pengolahan	21709,97	14532,57
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	213,01	138,19
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	64,77	42,54
6	F	Konstruksi	15500,02	10921,57
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15754,55	10311,4
8	H	Transportasi dan Pergudangan	3134,33	1692,74
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2925,94	1661,64
10	J	Informasi dan Komunikasi	1761,3	1863,85
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3157,87	2004,81
12	L	Real Estat	1308,33	983,73
13	M,N	Jasa Perusahaan	145,32	101,61
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1749,04	1059,44
15	P	Jasa Pendidikan	2473,91	1497,8
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	860,79	589,49
17	R,S,T,U	Jasa lainnya	2621,59	1987,87
	Total	Produk Domestik Regional Bruto	74374,26	49946,93

** Angka sangat sementara. Sumber: BPS (2022)

Bobot setiap sektor lapangan usaha untuk masing-masing kecamatan adalah nilai w_j dan diperoleh sebagai kombinasi atau rata-rata terboboti dari nilai bobot yang diperoleh dari tiga sumber yaitu:

- w_{ij-1} : Share kontribusi kecamatan untuk setiap sektor pada tahun 2019 (sumber: Buku Indikator Ekonomi Kecamatan Kota Depok 2019)
- w_{ij-2} : Proporsi banyaknya tenaga kerja dari setiap kecamatan untuk masing-masing sektor lapangan usaha berdasarkan Susenas 2020 yang diolah oleh tim kajian
- w_{ij-3} : Proporsi banyaknya tenaga kerja dari setiap kecamatan untuk masing-masing sektor lapangan usaha berdasarkan Sakernas 2020 yang diolah oleh tim kajian

Nilai bobot w_{ij} diperoleh menggunakan formula

$$w_{ij} = 0.90 w_{ij-1} + 0.07 w_{ij-2} + 0.03 w_{ij-3}$$

2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan

Penyajian PDRB Kecamatan dibedakan dalam dua bentuk:

- a. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku; untuk melihat besarnya PDRB Kecamatan berdasarkan harga pada tahun tersebut.
- b. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan (2010); untuk melihat perkembangan nilai PDRB Kecamatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan kenaikan harga.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap kategori, maka penyajian PDRB Kecamatan dirinci menurut 17 kategori lapangan usaha yaitu:

- a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A)
- b) Pertambangan dan Penggalian (B)
- c) Industri Pengolahan (C)
- d) Pengadaan Listrik dan Gas (D)
- e) Pengadaan Air (E)
- f) Konstruksi (F)
- g) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (G)

- h) Transportasi dan Pergudangan (H)
- i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I)
- j) Informasi dan Komunikasi (J)
- k) Jasa Keuangan (K)
- l) Real Estat (L)
- m) Jasa Perusahaan (M, N)
- n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O)
- o) Jasa Pendidikan (P)
- p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q)
- q) Jasa Lainnya (R, S, T, U)

BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2021

3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2021

Kota Depok berbatasan dengan DKI Jakarta, Ibukota Negara Republik Indonesia, di bagian Utara, terbentang antara 60°19' – 60°28' Lintang Selatan dan antara 106°43' – 106°55' Bujur Timur. Kota Depok meliputi sebelas Kecamatan, yaitu (1) Sawangan, (2) Bojongsari, (3) Pancoran Mas, (4) Cipayung, (5) Sukmajaya, (6) Cilodong, (7) Cimanggis, (8) Tapos, (9) Beji, (10) Limo, dan (11) Cinere. Wilayah kota Depok pada umumnya berupa dataran rendah dengan perbukitan lemah dengan ketinggian 77 – 140 *meter* di atas permukaan laut. Kota Depok meliputi luasan 200,30 *km*². Gambaran umum Kota Depok menurut kecamatan disajikan pada Tabel III-1 Informasi Umum Karakteristik Geografis Kecamatan di Kota Depok Tabel III-1. Posisi relatif kecamatan-kecamatan di Kota Depok disajikan pada Gambar III-1.

Kecamatan Tapos dan Kecamatan Sawangan merupakan dua wilayah kecamatan yang paling luas di Kota Depok, masing-masing seluas 33,26 *km*² dan 26,19 *km*². Kecamatan Tapos juga merupakan kecamatan yang posisinya paling jauh dari Ibukota. Kecamatan Cinere, Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Limo adalah kecamatan dengan luasan paling kecil, dengan luasan tidak lebih dari 12 *km*².

Kecamatan Cinere, Kecamatan Beji, Kecamatan Cimanggis berbatasan langsung dengan DKI Jakarta di sebelah Utara. Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Cilodong, dan dan Kecamatan Tapos berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Bogor di sebelah Selatan. Kecamatan Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Cimanggis adalah kecamatan-kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta. Posisi relatif wilayah-wilayah ini dapat berpengaruh kepada kegiatan ekonomi di masing-masing kecamatan tersebut.

Tabel III-1 Informasi Umum Karakteristik Geografis Kecamatan di Kota Depok

Kode Kecamatan	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Rata-rata Ketinggian (m dpl)	Jarak ke Ibukota (km)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
010	Sawangan	26.19	106	8.6
011	Bojongsari	19.30	60	11.8
020	Pancoran Mas	18.03	104	1.3
021	Cipayung	11.45	150	5.7
030	Sukmajaya	17.35	98	3.7
031	Cilodong	16.19	111	7.3
040	Cimanggis	21.58	106	8.4
041	Tapos	33.26	90	15.2
050	Beji	14.56	91	3.4
060	Limo	11.84	96	8.4
061	Cinere	10.55	77	10.6

Sumber : BPS (2022)



Gambar III-1 Peta Administratif Kota Depok

Tabel III-2 menampilkan kondisi perekonomian Kecamatan Kota Depok Tahun 2021. Tabel III-2 menyajikan nilai total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan nilai PRDB per kapita penduduk masing-masing kecamatan yang ada di Kota Depok. Rincian per kecamatan dan per sektor lapangan usaha disajikan pada Bab IV. Andil (*share*) masing-masing kecamatan per sektor usaha dan andilnya kepada PDRB Kota Depok, serta andil masing-masing sektor usaha kepada PDRB kecamatan juga disajikan pada Bab IV.

Tabel III-2 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2021

Kecamatan	PDRB ADHB (milyar rupiah)	Persentase PDRB ADHB	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB per Kapita (ribu rupiah)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
010 Sawangan	4.666,61	6,27%	184.901	25.238,4
011 Bojongsari	2.979,41	4,01%	139.340	21.382,3
020 Pancoran Mas	6.700,66	9,01%	247.850	27.035,1
021 Cipayung	2.657,95	3,57%	176.000	15.102,0
030 Sukmajaya	6.310,23	8,48%	253.811	24.861,9
031 Cilodong	12.452,82	16,74%	172.550	72.169,3
040 Cimanggis	17.679,76	23,77%	252.252	70.087,7
041 Tapos	8.208,95	11,04%	267.630	30.672,8
050 Beji	6.865,80	9,23%	171.780	39.968,6
060 Limo	2.747,65	3,69%	118.471	23.192,6
061 Cinere	3.104,43	4,17%	101.350	30.630,8
Kota Depok	74.374,26	100,00%	2.085.935	35.655,1

Sumber : BPS (2022)

Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Tapos, dan Kecamatan Beji adalah empat kecamatan dengan andil terbesar kepada PDRB Kota Depok, berturut-turut dengan andil 23,77%, 16,74%, 11,04%, dan 9,23%. Sementara itu tujuh kecamatan lainnya masing-masing mempunyai andil di bawah 10%, yaitu Kecamatan Pancoran Mas (9.01%), Kecamatan Sukmajaya (8.48%), Kecamatan Sawangan (6.27%), Kecamatan Cinere (4.17%), Kecamatan Bojongsari (4.01%), Kecamatan Limo (3.69%), dan Kecamatan Cipayung (3.57%). Ada korelasi linear yang kuat dan searah antara PDRB dengan PDRB per kapita dengan koefisien korelasi sebesar 0,91. Angka korelasi ini menunjukkan bahwa tingginya PDRB berbanding lurus dengan tingginya PDRB per kapita, yang berarti bahwa secara umum tingkat perekonomian wilayah ini berbanding lurus dengan tingkat perekonomian individu penduduk. Adapun korelasi PDRB dengan jumlah penduduk adalah sebesar 0,53, bahwa korelasi PDRB dengan PDRB per kapita tidak bersesuaian dengan korelasi PDRB dengan jumlah penduduk.

PDRB Kota Depok untuk masing-masing sektor lapangan usaha tahun 2020 dan tahun 2021 berdasarkan Harga Konstan 2010 serta persen perubahannya dari PDRB-nya pada Tahun 2020 disajikan pada Tabel III-3. Secara total PRDB Kota Depok tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 3,77%. Sembilan dari lima belas sektor usaha yang ada di Kota Depok mengalami peningkatan dengan peningkatan diatas 3,77% berkisar dari 4,25% pada sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sampai dengan 9,95% pada sektor L-Real Estat. Sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami penurunan, berturut-turut sebesar 1,72% dan 3,39%. Lima sektor mengalami peningkatan dengan peningkatan dibawah 3,77%, yaitu sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,51%), sektor C-Industri Pengolahan (3,06%), sektor H-Transportasi dan Pergudangan (0,28%), sektor P-Jasa Pendidikan (0,16%) dan sektor R,S,T,U-Jasa lainnya.

Tabel III-3 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2020 ke tahun 2021

Kode	Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2020*	PDRB ADHK 2021**	Pertumbuhan 2020 ke 2021
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	554,86	557,67	0,51%
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	
C	Industri Pengolahan	14.100,54	14.532,57	3,06%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	125,88	138,19	9,78%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	39,79	42,54	6,91%
F	Konstruksi	10.341,54	10.921,57	5,61%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.891,04	10.311,40	4,25%
H	Transportasi dan Pergudangan	1.688,00	1.692,74	0,28%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.690,70	1.661,64	-1,72%
J	Informasi dan Komunikasi	1.730,85	1.863,85	7,68%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.893,64	2.004,81	5,87%
L	Real Estat	894,71	983,73	9,95%
M,N	Jasa Perusahaan	93,59	101,61	8,57%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.096,57	1.059,44	-3,39%
P	Jasa Pendidikan	1.495,38	1.497,80	0,16%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	545,40	589,49	8,08%
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.949,60	1.987,87	1,96%
	Total Produk Domestik Regional Bruto	48.132,10	49.946,93	3,77%

Sumber : BPS (2022)

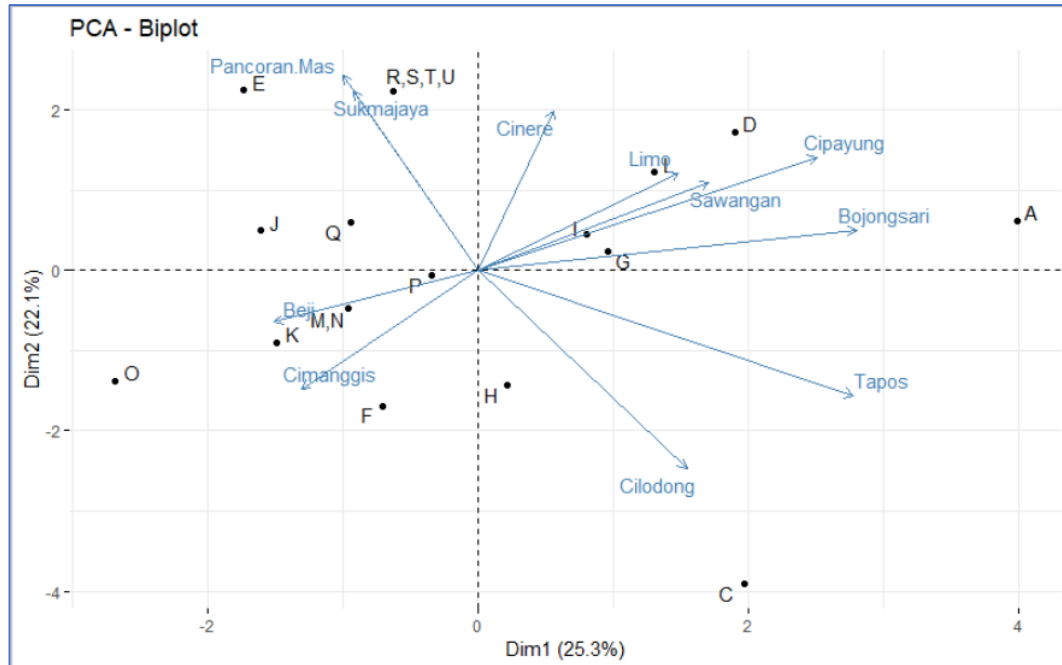
Kontribusi kecamatan atas pembentukan PDRB Kota Depok Tahun 2021 atas dasar harga konstan tahun 2010 dan kontribusinya atas dasar harga berlaku memperlihatkan pola yang hampir sama. Hal ini berarti bahwa kontribusi kecamatan-kecamatan tersebut adalah relatif sama saja apakah menurut

berdasarkan harga berlaku atau menurut harga konstan tahun 2010. Adapun PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan produksi setiap sektor usaha tanpa pengaruh faktor harga, sehingga penggambaran tentang keadaan ekonomi Kota Depok ini cukup dibuat menurut ukuran harga berlaku.

Andil sektor usaha per kecamatan dan Kota Depok atas dasar harga berlaku disajikan pada Tabel IV-3, pada Bab IV. Tiga kategori lapangan usaha berperan dominan pada pembentukan PDRB Kota Depok, yaitu C-Industri Pengolahan (29,19%), G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (20,84%), dan F-konstruksi (20,84%). Kecuali Sawangan, Cilodong, Cimanggis, dan Tapos, untuk seluruh kecamatan di Kota Depok, sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor usaha yang paling tinggi andilnya kepada PDRB Kota Depok. Di Kecamatan Sawangan dan Cimanggis, sektor yang paling menyolok andilnya adalah sektor F-konstruksi, sedangkan di Kecamatan Cilodong dan Tapos adalah sektor C-Industri Pengolahan.

Andil relatif sektor usaha pada pembentukan PDRB Kota Depok tampak pada Grafik Biplot pada Gambar III-2. Pada gambar tampak kemiripan kecamatan dalam hal persebaran kontribusi sektoralnya terhadap PDRB Kota Depok. Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Tapos dan Kecamatan Limo menunjukkan kemiripan karena posisinya yang saling berdekatan dengan sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas, dan sektor I- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan sektor yang paling menonjol andilnya. Juga Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Sukmajaya menunjukkan kemiripan dengan sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor R,S,T,U-Jasa lainnya sebagai sektor yang menonjol. Demikian pula Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Beji dengan sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi, dan sektor F-Konstruksi sebagai sektor yang menonjol andilnya. Sektor F-Konstruksi dalam hal ini lebih menyolok andilnya di Kecamatan Cimanggis dibandingkan

kontribusinya di Kecamatan Beji. Kecamatan Cilodong berbeda dengan Kecamatan lainnya dengan andil sektor C-Industri Pengolahan yang sangat menyolok.

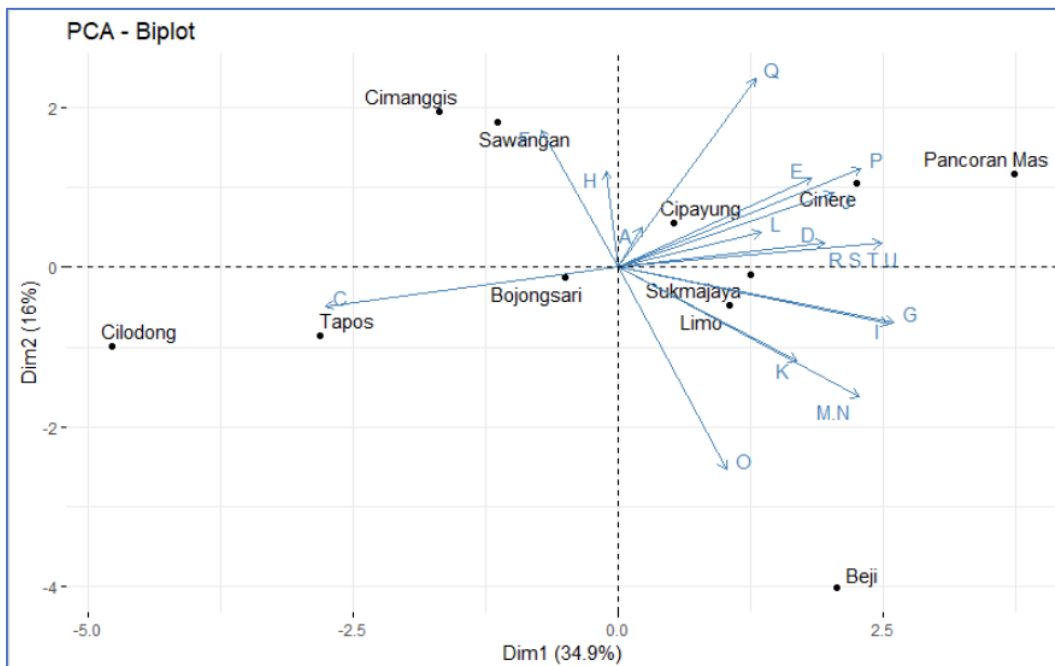


Gambar III-2 Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok

Andil kecamatan terhadap total PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku untuk masing-masing sektor disajikan pada Tabel IV-5. Pada sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, beberapa kecamatan yang kontribusinya besar adalah Kecamatan Sawangan (15.03%), Kecamatan Bojongsari (13.41%), Kecamatan Pancoran Mas (14.42%), dan Kecamatan Tapos (13.17%). Adapun pada sektor C-Industri Pengolahan, didominasi oleh Kecamatan Cilodong (34.16%), Kecamatan Tapos (20.24%), dan Kecamatan Cimanggis (17.40%).

Gambaran andil relatif Kecamatan terhadap Total PDRB Kota Depok untuk Masing-masing Sektor dalam bentuk biplot disajikan Gambar III-3. Pada gambar tampak kecamatan-kecamatan yang menonjol andilnya. Yang tampak jelas adalah pada sektor C-Industri Pengolahan yang sangat menonjol andilnya adalah Kecamatan Cilodong, dan Kecamatan Tapos. Adapun pada sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, yang paling menyolok

andilnya adalah Kecamatan Beji. Sedangkan pada Sektor P-Jasa Pendidikan, sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor L-Real Estat, tampak Kecamatan Pancoran Mas Kecamatan Cinere adalah kecamatan yang menonjol. Tampak pula pada sektor F-Konstruksi, dan sektor H-Transportasi dan Pergudangan, yang tampak menyolok adalah Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Sawangan.



Gambar III-3 Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok.

3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021

3.2.1. Kecamatan Sawangan

Kecamatan Sawangan memiliki andil yang signifikan kepada pembentukan PDRB Kota Depok pada beberapa sektor lapangan usaha. Sektor-sektor tersebut adalah sektor L-Real Estate, A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kontribusi Kecamatan Sawangan pada masing-masing sektor lapangan usaha tersebut berturut-turut adalah 16,65%, 15,03%, dan 11,22%. Sektor-sektor L-Real Estate, A-Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan di Kecamatan Sawangan ini merupakan sektor yang paling tinggi andilnya dibandingkan sepuluh kecamatan lainnya. Adapun sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor peringkat ketiga paling tinggi setelah Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Pancoran Mas.

Adapun apabila ditinjau di dalam kecamatan, sektor F-Konstruksi, sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan merupakan tiga sektor usaha yang paling menyolok andilnya kepada PDRB Kecamatan Sawangan, dengan andil berturut-turut sebesar 37,28%, 19,55%, dan 18,85%.

Kecamatan Sawangan merupakan Kecamatan di bagian selatan Kota Depok, berbatasan dengan Kabupaten Bogor. Kawasan ini cocok untuk kawasan pemukiman dengan iklim yang sejuk yang antara lain menyebabkan di kecamatan ini banyak berkembang kawasan real estat, yang mana andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok untuk sektor ini adalah yang terbesar. Di kecamatan ini cukup menyolok pula kegiatan pertanian, terutama pertanian perkebunan buah-buahan dan pertanian lahan kering. Andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok untuk sektor ini juga adalah yang terbesar. Meskipun demikian, kecamatan ini menampilkan karakter kecamatan perkotaan dengan sektor ekonomi yang menyolok adalah sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

3.2.2. Kecamatan Bojongsari

Sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor usaha yang paling tinggi andilnya terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. Sedangkan sektor lainnya tidak menunjukkan andil yang besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok, yaitu dalam kisaran 1,41% s.d. 6,14%, sedangkan sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan andilnya pun tidak melampaui 15%, yaitu sebesar 13,41%. Kecamatan Bojongsari berbatasan dengan Kecamatan Sawangan. Sebagaimana Kecamatan Sawangan tetangganya ini, dengan letak yang lebih jauh mendekati wilayah Kabupaten Bogor, kegiatan pertanian, kehutanan dan perikanan

di kecamatan ini cukup menyolok. Meskipun tidak termasuk besar, kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Depok Kecamatan Bojongsari pada sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah yang kedua terbesar setelah Kecamatan Sawangan. Andil sektor-sektor usaha lainnya kepada PDRB Kota Depok tidak ada yang melampaui 10%, yaitu antara 1,41% untuk Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sampai dengan 6,14% dari sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Di dalam kecamatan, sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga tampak sebagai sektor ekonomi yang paling menyolok di Kecamatan Bojongsari, dengan andil sebesar 32,49% kepada PDRB Kecamatan Bojongsari. Adapun sektor lain yang cukup menyolok di Kecamatan Bojongsari adalah sektor C-Industri Pengolahan, dengan andil kepada PDRB Kecamatan sebesar 25,69%. Perkembangan sektor industri pengolahan di Kecamatan Bojongsari didukung oleh adanya sentra kuliner yang terpusat di kecamatan ini. Sentra kuliner di Kecamatan Bojongsari diresmikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Depok pada tahun 2018.

3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas

Sektor J-Informasi dan Komunikasi, sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya, dan sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, adalah Empat sektor usaha di Kecamatan Pancoran Mas yang besar andilnya kepada PDRB Kota Depok. Besarnya andil sektor-sektor tersebut berturut-turut adalah 34,19%, 33,30%, 24,53%, dan 15,18%. Kecamatan Pancoran Mas menunjukkan ciri kecamatan perkotaan yang menyolok, dengan sektor jasa menunjukkan aktifitas yang tinggi. Kecamatan Pancoran Mas terletak di tengah Kota Depok dan termasuk kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta.

Adapun sektor usaha yang menyolok sumbangannya pada PDRB Kecamatan Pancoran Mas adalah G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yaitu 31,79%. Sektor-sektor C-Industri Pengolahan, R,S,T,U-Jasa Lainnya, J-Informasi dan Komunikasi, dan F-Konstruksi merupakan sektor-sektor

yang cukup menyolok andilnya pada PDRB kecamatan dengan andil berturut-turut sebesar 12,73%, 9,6%, 8,99% dan 8,67%.

3.2.4. Kecamatan Cipayung

Tidak ada sektor usaha di Kecamatan Cipayung yang andilnya cukup besar kepada PDRB Kota Depok. Sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas, dan sektor A-Pertanian, dan Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan sektor usaha yang paling besar andilnya di Kecamatan Cipayung dalam hal ini andilnya tidak melampaui 10%, yaitu sebesar 8,25% dan 645%. Andil Kecamatan Cipayung pada PDRB di sektor lapangan usaha lainnya berkisar antara 1,95% pada sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi sampai dengan 5,85% pada sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Adapun, sektor usaha yang paling besar kontribusinya kepada pembentukan PDRB kecamatannya di Kecamatan Cipayung adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan, berturut-turut sebesar 28,44% dan 25,81%. Kegiatan sektor ekonomi di Kecamatan Cipayung adalah mirip dengan kegiatannya di Kecamatan Bojongsari. Hal ini tampaknya terkait dengan letaknya, yaitu berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor.

3.2.5. Kecamatan Sukmajaya

Dua sektor lapangan usaha di Kecamatan Sukmajaya yang paling tinggi kontribusinya kepada PDRB Kota Depok adalah sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya, berturut-turut sebesar 29,51% dan 22,17%. Sektor lain yang juga cukup besar andilnya adalah O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan D-Pengadaan Listrik dan Gas, dengan andil berturut-turut sebesar 14,69% dan 11,92%.

Pada pembentukan PDRB kecamatannya, dua sektor usaha di Kecamatan Sukmajaya yang paling menyolok andilnya adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan C-Industri Pengolahan, yaitu

sebesar 29,51% dan 22,17%. Sektor F-Konstruksi juga cukup menyolok andilnya kepada PDRB kecamatan, yaitu sebesar 12,17%. Andil sektor lainnya berkisar antara 0,21% sampai dengan 9,33%.

3.2.6. Kecamatan Cilodong

Sektor usaha di Kecamatan Cilodong yang kontribusinya paling besar kepada PDRB Kota Depok adalah sektor C-Industri Pengolahan, yaitu sebesar 34,17%. Dua sektor lainnya juga cukup besar andilnya, yaitu sektor F-Konstruksi dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, masing-masing sebesar 13,03% dan 11,49%. Adapun andil sektor yang lainnya adalah antara 2,55% pada sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sampai dengan 8,95% pada sektor H-Transportasi dan Pergudangan.

Sementara itu sektor usaha yang paling tinggi kontribusinya terhadap PDRB kecamatan di Kecamatan Cilodong adalah sektor C-Industri Pengolahan dengan andil mencapai 59,55%. Dua sektor lain yang terhitung besar andilnya adalah sektor F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, masing-masing sebesar 16,21% dan 14,53%. Sementara itu total andil ketiga sektor usaha tersebut kepada PDRB kecamatan adalah mencapai 90,29%. Kecamatan Cilodong tampaknya merupakan kecamatan yang didalamnya terdapat kegiatan industri yang besar yang disertai dengan kegiatan pada sektor-sektor pendukungnya, yaitu konstruksi dan perdagangan. Terdapat beberapa pabrik yang berada di wilayah Kecamatan Cilodong. Setidaknya juga terdapat dua pasar besar di wilayah ini dan sekurang-kurangnya ada 8.631 kios atau warung penggerak sektor perdagangan.

3.2.7. Kecamatan Cimanggis

Kecamatan Cimanggis adalah kecamatan yang pada banyak sektor usaha andilnya besar kepada PDRB Kota Depok relatif dibandingkan dengan andil kecamatan lainnya. Empat belas dari enam belas sektor usaha di kecamatan ini adalah sektor dengan andil berkisar antara 10,63% dan 44,18%. Andil dua sektor lainnya juga tidak dapat dikatakan kecil dalam hal ini, yaitu sebesar 4,99% pada

sektor A-Pertanian, dan Kehutanan, dan Perikanan, dan 7,34% pada sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya. Sektor usaha yang paling tinggi andilnya kepada PDRRB kecamatan di Kecamatan Cimanggis adalah sektor F-Konstruksi sebesar 44,18%. Sektor lain yang Kecamatan Cimanggis tinggi andilnya adalah sektor H-Transportasi dan Pergudangan (38,48%), dan sektor K-Jasa Keuangan (34,66%). Sedangkan sektor J-Informasi dan Komunikasi dan sektor M,N-Jasa Perusahaan andilnya masih diatas 20%, berturut-turut sebesar 25,99% dan 21,44%. Pada tahun 2020 di Kecamatan Cimanggis tercatat paling tidak ada 2 pusat perbelanjaan besar, 2 pasar umum, dan 3.545 kios. Juga terdapat sedikitnya terdapat 42 industri besar dan sedang. Sementara itu, di Kecamatan Cimanggis terdapat pula hotel ataupun wisma yang cukup banyak sebagai pendukung sektor wisata.

3.2.8. Kecamatan Tapos

Di Kecamatan Tapos, sektor C-Industri Pengolahan adalah sektor usaha yang paling menyolok andilnya kepada PDRB Kota Depok adalah dengan andil sebesar 20,24%. Lima sektor lainnya memberikan andil lebih dari 10%, antara 10,06% dan 13,17%, yaitu sektor-sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, D-Pengadaan Listrik dan Gas, H-Transportasi dan Pergudangan, I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan L-Real Estat. Sepuluh sektor lainnya memberikan andil antara 2,66% sampai dengan 9,74%.

Sektor usaha yang paling menyolok andilnya kepada PDRB kecamatan di Kecamatan Tapos adalah C-Industri Pengolahan, yaitu sebesar 54,52%. Sektor lain yang cukup besar andilnya ini adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yaitu sebesar 18,69%. Besarnya andil industri pengolahan di Kecamatan Tapos ditopang oleh beberapa pabrik yang berada di wilayah ini. Adapun pada sektor perdagangan didukung oleh adanya pasar umum dan pada tahun 2020 sedikitnya tercatat ada 3.183 toko atau kios. Kelurahan Cilangkap, Cimpaeun, dan Tapos merupakan wilayah produksi padi yang menopang sektor pertanian di Kecamatan Tapos.

3.2.9. Kecamatan Beji

Sektor usaha di kecamatan Beji yang paling tinggi andilnya kepada PDRB Kota Depok adalah sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, yaitu sebesar 54,07%. Sektor lainnya yang cukup menyolok andilnya dalam hal ini adalah M,N-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, K-Jasa Keuangan dan Asuransi, I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, berturut-turut dengan andil sebesar 22,3%, 19,9%, 15,79% dan 13,26%. Kecamatan Beji adalah kecamatan yang dapat dikatakan sebagai pusat pemerintahan Kota Depok dimana kantor-kantor pelayanan pemerintahan bertempat. Potensi dan peluang pusat kegiatan usaha bisnis terpusat di Kecamatan Beji, yaitu Jalan Margonda Raya. Pembangunan dua ruas jalan tol yang melintas di Kecamatan Beji telah dilakukan sejak tahun 2014, yang pembangunan ruas jalan tol ini diperkirakan akan menjadi faktor pembangkit bagi pertumbuhan kawasan Kecamatan Beji, baik pertumbuhan penduduk maupun perekonomiannya. Pertumbuhan penduduk dan perekonomian di Kecamatan Beji antara lain ditandai dengan bertambahnya apartemen dan hotel di kawasan ini. Terdapat pula beberapa mall dan dua stasiun yang berada di Kecamatan Beji.

Sektor yang paling besar andilnya kepada PDRB kecamatan di Kecamatan Beji adalah G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 30,42%. Sektor lainnya yang andilnya lebih dari 10% adalah sektor F-Konstruksi (14,32%) dan sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (13,78%).

3.2.10. Kecamatan Limo

Hanya ada satu sektor usaha di Kecamatan Limo yang andilnya kepada total PDRB Kota Depok melampaui 10%, yaitu sektor L-Real Estat (10,42%), andil sektor lainnya berkisar antara 1,22% sampai dengan 8,13%. Sektor usaha dengan andil cukup tinggi dalam hal ini adalah sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi (8,13%), sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (7,17%), sektor A-Pertanian, Kehutanan

dan Perikanan (6,82%) dan D- Pengadaan Listrik dan Gas (6,08%). Andil sektor-sektor lainnya adalah sebesar 1,22% sampai dengan 4,55%. Sementara itu sektor-sektor usaha yang menyolok andilnya kepada PDRB kecamatan di Kecamatan Limo adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, C-Industri Pengolahan, dan F-Konstruksi, yaitu berturut-turut sebesar 25,76%, 17,74%, dan 16,68%.

3.2.11. Kecamatan Cinere

Hanya ada satu sektor usaha di Kecamatan Cinere yang andilnya kepada total PDRB Kota Depok melampaui 10%, yaitu sektor D- Pengadaan Listrik dan Gas (11,43%), ndil sektor lainnya berkisar antara 0,7% sampai dengan 8,27%. Sektor usaha dengan andil cukup tinggi dalam hal ini adalah sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8,27%), sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7,56%), sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (6,81%), dan sektor G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (6,29%). Andil sektor-sektor lainnya adalah sebesar 0,7% sampai dengan 6,4%.

Sektor usaha yang menyolok andilnya kepada PDRB Kecamatan untuk Kecamatan Cinere adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor F-Konstruksi, yaitu sebesar 31,91% dan 22,36%. Sektor C-Industri Pengolahan juga tampak cukup menonjol dalam hal ini dengan andil sebesar 11,67%. Besarnya andil Kecamatan Cinere pada sektor perdagangan tersebut adalah antara lain karena terdapat sebuah mall, Pasar Segar Cinere, dan beberapa ruko pendukung perekonomian.

3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2019-2021

PDRB Kota Depok Tahun 2021 mengalami pertumbuhan 3,77% (y.o.y) dimana pertumbuhan ekonomi ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional (3,69%) dan pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa (3,69%) dan Jawa Barat (3,74%). Pertumbuhan ekonomi tersebut antara lain ditopang oleh lapangan Usaha F-

Konstruksi, G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan L-Real Estat dan C-Industri Pengolahan.

Tabel III-4 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar (a) Harga Konstan 2010 dan (b) Harga Berlaku Kota Depok tahun 2019-2021

Kecamatan	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)				
	2019	2020	+/-	2021	+/-
010 Sawangan	2.785,26	2.855,36	2,52%	3.163,42	10,79%
011 Bojongsari	1.717,36	1.809,64	5,37%	1.965,71	8,62%
020 Pancoran Mas	4.186,30	4.317,42	3,13%	4.657,81	7,88%
021 Cipayung	1.376,49	1.507,81	9,54%	1.762,08	16,86%
030 Sukmajaya	3.525,47	3.706,94	5,15%	4.236,71	14,29%
031 Cilodong	9.066,73	8.413,67	-7,20%	8.261,29	-1,81%
040 Cimanggis	12.687,78	12.028,82	-5,19%	11.977,87	-0,42%
041 Tapos	5.433,85	5.410,70	-0,43%	5.491,00	1,48%
050 Beji	4.808,81	4.520,95	-5,99%	4.509,49	-0,25%
060 Limo	1.557,64	1.626,18	4,40%	1.842,82	13,32%
061 Cinere	1.930,93	1.934,58	0,19%	2.078,73	7,45%
Kota Depok	49.076,62	48.132,09	-1,92%	49.946,92	3,77%

Kecamatan	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)				
	2019	2020	+/-	2021	+/-
010 Sawangan	4.007,94	4.151,36	3,58%	4.666,61	12,4%
011 Bojongsari	2.539,99	2.702,21	6,39%	2.979,41	10,3%
020 Pancoran Mas	5.859,20	6.095,37	4,03%	6.700,66	9,9%
021 Cipayung	2.014,84	2.235,80	10,97%	2.657,95	18,9%
030 Sukmajaya	5.108,02	5.440,47	6,51%	6.310,23	16,0%
031 Cilodong	13.172,44	12.373,53	-6,07%	12.452,82	0,6%
040 Cimanggis	18.259,78	17.455,80	-4,40%	17.679,76	1,3%
041 Tapos	7.828,95	7.895,77	0,85%	8.208,95	4,0%
050 Beji	7.168,50	6.799,38	-5,15%	6.865,80	1,0%
060 Limo	2.270,14	2.390,61	5,31%	2.747,65	14,9%
061 Cinere	2.812,18	2.850,25	1,35%	3.104,43	8,9%
Kota Depok	71.041,99	70.390,56	-0,92%	74.374,27	5,7%

Walaupun demikian pertumbuhan ekonomi tersebut tidak merata pada setiap kecamatan di Kota Depok. Beberapa kecamatan seperti Sawangan, Cipatung, Sukmajaya dan Limo mengalami pertumbuhan lebih dari 10%. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini tidak mampu mengangkat pertumbuhan PDRB Kota Depok secara keseluruhan, karena beberapa kecamatan dengan PDRB tinggi seperti Cilodong, Cimanggis dan Beji masih sedikit mengalami kontraksi.

Hal yang menarik adalah bahwa beberapa kecamatan seperti Cipayung, Sukmajaya dan Limo terus mengalami pertumbuhan PDRB bahkan di saat pandemi sekali pun. Sektor usaha yang paling besar kontribusinya kepada pembentukan PDRB kecamatannya di Kecamatan Cipayung adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan. Sedangkan sektor usaha yang paling besar kontribusinya di kecamatan Sukmajaya adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan C-Industri Pengolahan. Sementara itu, sektor usaha yang paling besar kontribusinya di kecamatan Limo adalah sektor L-Real Estat. Selengkapnya mengenai pertumbuhan PDRB kecamatan di Kota Depok disajikan pada Tabel III-4.

BAB IV PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO LAPANGAN USAHA KOTA DEPOK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2021

Pada bagian ini disajikan rincian PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan tahun 2021, PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kecamatan tahun 2021, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021, *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2021 dan *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021.

Tabel IV-1 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Milyar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayang
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	149,29	133,22	143,29	64,12
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	879,48	765,34	852,91	686,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,35	10,15	21,23	17,57
E	Pengadaan Air	4,87	1,35	21,57	2,53
F	Konstruksi	1.739,61	383,47	580,94	403,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	912,19	967,90	2.130,06	756,02
H	Transportasi dan Pergudangan	113,05	124,75	217,10	138,13

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	163,74	140,82	337,13	171,07
J	Informasi dan Komunikasi	52,53	48,98	602,21	52,22
K	Jasa Keuangan	49,62	85,03	395,43	61,69
L	Real Estat	217,78	43,30	187,29	45,80
M,N	Jasa Perusahaan	6,80	2,89	20,83	4,34
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33,37	38,74	67,82	34,02
P	Jasa Pendidikan	94,83	117,91	349,08	109,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	112,36	12,16	130,70	34,56
R,S,T,U	Jasa Lainnya	123,74	103,41	643,09	76,60
PDRB (Miliar Rp)		4.666,61	2.979,41	6.700,66	2.657,95

Tabel IV-1 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	76,38	97,50	49,62	130,86
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.399,27	7.415,92	3.776,62	4.393,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	25,38	13,08	28,81	21,43
E	Pengadaan Air	15,91	3,65	7,98	1,73
F	Konstruksi	767,82	2.019,17	6.848,17	621,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.861,94	1.809,92	1.995,48	1.533,99
H	Transportasi dan Pergudangan	271,52	280,63	1.206,08	368,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	329,54	218,03	472,02	295,54
J	Informasi dan Komunikasi	133,19	79,95	457,73	86,64
K	Jasa Keuangan	171,36	159,97	1.094,46	143,62
L	Real Estat	139,23	33,87	141,05	146,94
M,N	Jasa Perusahaan	13,17	8,07	31,15	12,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	256,85	58,18	185,92	94,81
P	Jasa Pendidikan	187,71	105,22	871,39	161,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72,27	21,97	320,74	33,36
R,S,T,U	Jasa Lainnya	588,69	127,69	192,55	163,16
PDRB (Miliar Rp)		6.310,23	12.452,82	17.679,76	8.208,95

Tabel IV-1 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	61,12	67,77	20,36	993,53
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	0
C	Industri Pengolahan	691,51	487,32	362,19	21709,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	24,70	12,96	24,35	213,01
E	Pengadaan Air	1,92	0,88	2,38	64,77
F	Konstruksi	983,29	458,20	694,14	15500,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.088,39	707,93	990,74	15754,55
H	Transportasi dan Pergudangan	183,06	118,55	113,25	3134,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	461,93	114,97	221,14	2925,94
J	Informasi dan Komunikasi	120,86	57,52	69,47	1761,3
K	Jasa Keuangan	628,30	256,67	111,72	3157,87
L	Real Estat	148,85	136,32	67,91	1308,33
M,N	Jasa Perusahaan	32,40	6,61	6,56	145,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	945,78	21,31	12,24	1749,04
P	Jasa Pendidikan	220,19	98,56	158,22	2473,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37,47	14,00	71,19	860,79
R,S,T,U	Jasa Lainnya	236,03	188,08	178,56	2621,59
PDRB (Miliar Rp)		6.865,80	2.747,65	3.104,43	74374,26

Tabel IV-2 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Miliar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	83,66	73,40	80,83	36,51
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	585,23	510,08	568,85	458,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,66	6,58	13,77	11,40
E	Pengadaan Air	3,20	0,88	14,17	1,66
F	Konstruksi	1.225,76	270,20	409,34	284,65
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	599,31	636,37	1.391,32	497,25
H	Transportasi dan Pergudangan	60,90	67,64	117,67	74,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	92,79	79,78	191,00	96,96
J	Informasi dan Komunikasi	55,59	51,83	637,27	55,26
K	Jasa Keuangan	31,41	52,77	248,64	39,16
L	Real Estat	163,75	32,56	140,82	34,44
M,N	Jasa Perusahaan	4,75	2,02	14,56	3,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,22	23,47	41,08	20,61
P	Jasa Pendidikan	57,41	71,38	211,35	66,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	76,95	8,33	89,51	23,67
R,S,T,U	Jasa Lainnya	93,83	78,41	487,64	58,08
PDRB (Juta Rp)		3.163,42	1.965,71	4.657,81	1.762,08

Tabel IV-2 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	43,32	54,57	27,68	73,34
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	940,03	4.904,82	2.555,69	2.985,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16,47	8,49	18,69	13,90
E	Pengadaan Air	10,45	2,40	5,24	1,13
F	Konstruksi	541,02	1.422,74	4.825,33	437,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.222,81	1.169,18	1.308,05	1.010,71
H	Transportasi dan Pergudangan	147,06	151,67	649,39	198,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	187,42	123,54	267,55	167,47
J	Informasi dan Komunikasi	140,95	84,61	484,38	91,68
K	Jasa Keuangan	108,18	97,36	702,18	89,71
L	Real Estat	104,69	25,46	106,05	110,48
M,N	Jasa Perusahaan	9,21	5,64	21,78	8,75
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	155,58	35,24	112,62	57,43
P	Jasa Pendidikan	113,65	63,70	527,57	97,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49,50	15,05	219,65	22,85
R,S,T,U	Jasa Lainnya	446,39	96,82	146,00	123,72
PDRB (Miliar Rp)		4.236,71	8.261,29	11.977,87	5.491,00

Tabel IV-2 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,59	38,32	11,44	557,67
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	460,91	322,01	240,35	14.532,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16,02	8,41	15,80	138,19
E	Pengadaan Air	1,26	0,58	1,56	42,54
F	Konstruksi	692,84	322,86	489,10	10.921,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.365,07	465,06	646,26	10.311,40
H	Transportasi dan Pergudangan	100,13	64,27	61,07	1.692,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	264,63	65,15	125,36	1.661,64
J	Informasi dan Komunikasi	127,90	60,87	73,51	1.863,85
K	Jasa Keuangan	400,72	163,41	71,27	2.004,81
L	Real Estat	111,92	102,50	51,06	983,73
M,N	Jasa Perusahaan	22,66	4,62	4,59	101,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	572,88	12,91	7,42	1.059,44
P	Jasa Pendidikan	133,31	59,67	95,79	1.497,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25,66	9,59	48,75	589,49
R,S,T,U	Jasa Lainnya	178,97	142,61	135,40	1.987,87
PDRB (Miliar Rp)		4.509,49	1.842,82	2.078,73	49.946,93

Tabel IV-3 Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,20	4,47	2,14	2,41
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	18,85	25,69	12,73	25,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,29	0,34	0,32	0,66
E	Pengadaan Air	0,10	0,05	0,32	0,10
F	Konstruksi	37,28	12,87	8,67	15,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19,55	32,49	31,79	28,44
H	Transportasi dan Pergudangan	2,42	4,19	3,24	5,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,51	4,73	5,03	6,44
J	Informasi dan Komunikasi	1,13	1,64	8,99	1,96
K	Jasa Keuangan	1,06	2,85	5,90	2,32
L	Real Estat	4,67	1,45	2,80	1,72
M,N	Jasa Perusahaan	0,15	0,10	0,31	0,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,72	1,30	1,01	1,28
P	Jasa Pendidikan	2,03	3,96	5,21	4,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,41	0,41	1,95	1,30
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,65	3,47	9,60	2,88
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel IV-3 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,21	0,78	0,28	1,59
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	22,17	59,55	21,36	53,52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,40	0,11	0,16	0,26
E	Pengadaan Air	0,25	0,03	0,05	0,02
F	Konstruksi	12,17	16,21	38,73	7,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29,51	14,53	11,29	18,69
H	Transportasi dan Pergudangan	4,30	2,25	6,82	4,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,22	1,75	2,67	3,60
J	Informasi dan Komunikasi	2,11	0,64	2,59	1,06
K	Jasa Keuangan	2,72	1,28	6,19	1,75
L	Real Estat	2,21	0,27	0,80	1,79
M,N	Jasa Perusahaan	0,21	0,06	0,18	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,07	0,47	1,05	1,15
P	Jasa Pendidikan	2,97	0,84	4,93	1,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	0,18	1,81	0,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,33	1,03	1,09	1,99
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel IV-3 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,89	2,47	0,66	1,34
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	10,07	17,74	11,67	29,19
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	0,47	0,78	0,29
E	Pengadaan Air	0,03	0,03	0,08	0,09
F	Konstruksi	14,32	16,68	22,36	20,84
G	Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	30,42	25,76	31,91	21,18
H	Transportasi dan Pergudangan	2,67	4,31	3,65	4,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,73	4,18	7,12	3,93
J	Informasi dan Komunikasi	1,76	2,09	2,24	2,37
K	Jasa Keuangan	9,15	9,34	3,60	4,25
L	Real Estat	2,17	4,96	2,19	1,76
M,N	Jasa Perusahaan	0,47	0,24	0,21	0,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,78	0,78	0,39	2,35
P	Jasa Pendidikan	3,21	3,59	5,10	3,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55	0,51	2,29	1,16
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,44	6,85	5,75	3,52
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel IV-4 Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,64	3,73	1,74	2,07
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	18,50	25,95	12,21	26,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,27	0,33	0,30	0,65
E	Pengadaan Air	0,10	0,05	0,30	0,09
F	Konstruksi	38,75	13,75	8,79	16,15
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18,94	32,37	29,87	28,22
H	Transportasi dan Pergudangan	1,93	3,44	2,53	4,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,93	4,06	4,10	5,50
J	Informasi dan Komunikasi	1,76	2,64	13,68	3,14
K	Jasa Keuangan	0,99	2,68	5,34	2,22
L	Real Estat	5,18	1,66	3,02	1,95
M,N	Jasa Perusahaan	0,15	0,10	0,31	0,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,64	1,19	0,88	1,17
P	Jasa Pendidikan	1,81	3,63	4,54	3,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,43	0,42	1,92	1,34
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,97	3,99	10,47	3,30
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel IV-4 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,02	0,66	0,23	1,34
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	22,19	59,37	21,34	54,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,39	0,10	0,16	0,25
E	Pengadaan Air	0,25	0,03	0,04	0,02
F	Konstruksi	12,77	17,22	40,29	7,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	28,86	14,15	10,92	18,41
H	Transportasi dan Pergudangan	3,47	1,84	5,42	3,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,42	1,50	2,23	3,05
J	Informasi dan Komunikasi	3,33	1,02	4,04	1,67
K	Jasa Keuangan	2,55	1,18	5,86	1,63
L	Real Estat	2,47	0,31	0,89	2,01
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,07	0,18	0,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,67	0,43	0,94	1,05
P	Jasa Pendidikan	2,68	0,77	4,40	1,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,17	0,18	1,83	0,42
R,S,T,U	Jasa Lainnya	10,54	1,17	1,22	2,25
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel IV-4 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,77	2,08	0,55	1,12
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	10,22	17,47	11,56	29,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	0,46	0,76	0,28
E	Pengadaan Air	0,03	0,03	0,08	0,09
F	Konstruksi	15,36	17,52	23,53	21,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	30,27	25,24	31,09	20,64
H	Transportasi dan Pergudangan	2,22	3,49	2,94	3,39
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,87	3,54	6,03	3,33
J	Informasi dan Komunikasi	2,84	3,30	3,54	3,73
K	Jasa Keuangan	8,89	8,87	3,43	4,01
L	Real Estat	2,48	5,56	2,46	1,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,50	0,25	0,22	0,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,70	0,70	0,36	2,12
P	Jasa Pendidikan	2,96	3,24	4,61	3,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,57	0,52	2,35	1,18
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,97	7,74	6,51	3,98
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel IV-5 *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	15,03	13,41	14,42	6,45
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	4,05	3,53	3,93	3,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,27	4,76	9,96	8,25
E	Pengadaan Air	7,52	2,08	33,30	3,91
F	Konstruksi	11,22	2,47	3,75	2,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,79	6,14	13,52	4,80
H	Transportasi dan Pergudangan	3,61	3,98	6,93	4,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,60	4,81	11,52	5,85
J	Informasi dan Komunikasi	2,98	2,78	34,19	2,96
K	Jasa Keuangan	1,57	2,69	12,52	1,95
L	Real Estat	16,65	3,31	14,32	3,50
M,N	Jasa Perusahaan	4,68	1,99	14,33	2,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,91	2,22	3,88	1,95
P	Jasa Pendidikan	3,83	4,77	14,11	4,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,05	1,41	15,18	4,01
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,72	3,94	24,53	2,92
	Total	6,27	4,01	9,01	3,57

Tabel IV-5 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,69	9,81	4,99	13,17
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	6,45	34,16	17,40	20,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,92	6,14	13,53	10,06
E	Pengadaan Air	24,56	5,64	12,33	2,66
F	Konstruksi	4,95	13,03	44,18	4,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,82	11,49	12,67	9,74
H	Transportasi dan Pergudangan	8,66	8,95	38,48	11,75
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,26	7,45	16,13	10,10
J	Informasi dan Komunikasi	7,56	4,54	25,99	4,92
K	Jasa Keuangan	5,43	5,07	34,66	4,55
L	Real Estat	10,64	2,59	10,78	11,23
M,N	Jasa Perusahaan	9,06	5,55	21,44	8,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,69	3,33	10,63	5,42
P	Jasa Pendidikan	7,59	4,25	35,22	6,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,40	2,55	37,26	3,88
R,S,T,U	Jasa Lainnya	22,46	4,87	7,34	6,22
	Total	8,48	16,74	23,77	11,04

Tabel IV-5 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,15	6,82	2,05	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	100,00
C	Industri Pengolahan	3,19	2,24	1,67	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,60	6,08	11,43	100,00
E	Pengadaan Air	2,97	1,36	3,68	100,00
F	Konstruksi	6,34	2,96	4,48	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13,26	4,49	6,29	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	5,84	3,78	3,61	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,79	3,93	7,56	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	6,86	3,27	3,94	100,00
K	Jasa Keuangan	19,90	8,13	3,54	100,00
L	Real Estat	11,38	10,42	5,19	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	22,30	4,55	4,52	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	54,07	1,22	0,70	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,90	3,98	6,40	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,35	1,63	8,27	100,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,00	7,17	6,81	100,00
	Total	9,23	3,69	4,17	100,00

Tabel IV-6 *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2021 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	15,00	13,16	14,49	6,55
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	4,03	3,51	3,91	3,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,27	4,76	9,96	8,25
E	Pengadaan Air	7,52	2,08	33,30	3,91
F	Konstruksi	11,22	2,47	3,75	2,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,81	6,17	13,49	4,82
H	Transportasi dan Pergudangan	3,60	4,00	6,95	4,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,58	4,80	11,49	5,83
J	Informasi dan Komunikasi	2,98	2,78	34,19	2,96
K	Jasa Keuangan	1,57	2,63	12,40	1,95
L	Real Estat	16,65	3,31	14,32	3,50
M,N	Jasa Perusahaan	4,68	1,99	14,33	2,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,91	2,22	3,88	1,95
P	Jasa Pendidikan	3,83	4,77	14,11	4,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,05	1,41	15,18	4,01
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,72	3,94	24,53	2,92
	Total	6,33	3,94	9,33	3,53

Tabel IV-6 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,77	9,78	4,96	13,15
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	6,47	33,75	17,59	20,55
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,92	6,14	13,53	10,06
E	Pengadaan Air	24,56	5,64	12,33	2,66
F	Konstruksi	4,95	13,03	44,18	4,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,86	11,34	12,69	9,80
H	Transportasi dan Pergudangan	8,69	8,96	38,36	11,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,28	7,43	16,10	10,08
J	Informasi dan Komunikasi	7,56	4,54	25,99	4,92
K	Jasa Keuangan	5,40	4,86	35,02	4,47
L	Real Estat	10,64	2,59	10,78	11,23
M,N	Jasa Perusahaan	9,06	5,55	21,44	8,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,69	3,33	10,63	5,42
P	Jasa Pendidikan	7,59	4,25	35,22	6,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,40	2,55	37,26	3,88
R,S,T,U	Jasa Lainnya	22,46	4,87	7,34	6,22
	Total	8,48	16,54	23,98	10,99

Tabel IV-6 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,20	6,87	2,05	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	100,00
C	Industri Pengolahan	3,17	2,22	1,65	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,60	6,08	11,43	100,00
E	Pengadaan Air	2,97	1,36	3,68	100,00
F	Konstruksi	6,34	2,96	4,48	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13,24	4,51	6,27	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	5,92	3,80	3,61	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,93	3,92	7,54	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	6,86	3,27	3,94	100,00
K	Jasa Keuangan	19,99	8,15	3,55	100,00
L	Real Estat	11,38	10,42	5,19	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	22,30	4,55	4,52	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	54,07	1,22	0,70	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,90	3,98	6,40	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,35	1,63	8,27	100,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,00	7,17	6,81	100,00
	Total	9,03	3,69	4,16	100,00

BAB V KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut

- a) PDRB Kota Depok Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,77%
Angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB Jawa Barat, Pulau Jawa dan Nasional.
- b) Tiga sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kota Depok adalah C-Industri Pengolahan, F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Kecamatan Cilodong, Cimanggis dan Tapos merupakan 3 kecamatan yang memberikan kontribusi besar pada sektor C-Industri Pengolahan.
- c) Kecamatan Beji, Sukmajaya, Cimanggis, Cilodong dan Pancoran Mas merupakan kecamatan yang memberikan kontribusi besar pada sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.
- d) Pertumbuhan PDRB setiap kecamatan bervariasi. Pada beberapa kecamatan mengalami pertumbuhan yang jauh lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan PDRB Kota Depok, namun ada juga beberapa kecamatan yang masih sedikit mengalami pertumbuhan negatif (berkontraksi)



**DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA
KOTA DEPOK**

Gedung Dibaleka II
Komplek Balaikota Depok Lantai 7
Jl. Margonda Raya No. 54 Depok
Telp. (021) 29402276 dan (021) 7764410
Email: diskominfo@depok.go.id

